

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN ANTENATAL CARE (ANC) DIPUSKESMAS SALO

The Relationship Between Husband's Knowledge and Support and Pregnant Women's Compliance with
Antenatal Care (ANC) Examination at the Salo Community Health Center

Fisca Annisa Sudirman^{*1}, Abdillah², Nurlina³

^{1*}Bagian Keperawatan Program Studi Keperawatan, Stikes Baramuli Pinrang, Email :
handaniks90@gmail.com

ABSTRACT

Antenatal Care (ANC) is a service provided by professional healthcare professionals to pregnant women to ensure the health of the mother and fetus during pregnancy. ANC compliance for pregnant women requires good knowledge and support from their husbands. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and support from their husbands and their compliance with antenatal care (ANC).

This research was a quantitative cross-sectional study conducted at the Salo Community Health Center, Watang Sawitto District, Pinrang Regency. The population in this study was 44 pregnant women in their second and third trimesters in May 2025. The sampling technique was total sampling, with 44 respondents. Data collection used a questionnaire. The results showed a p-value of $0.001 < 0.05$, so H_a was accepted and H_0 was rejected. This means there is a significant relationship between knowledge and compliance with antenatal care (ANC). Husband support showed a p-value of $0.003 < 0.05$, so H_a was accepted and H_0 was rejected. This means there is a significant relationship between husband's support and compliance with antenatal care (ANC) checkups.

The conclusion is that there is a relationship between husband's knowledge and support and pregnant women's compliance with ANC checkups at the Salo Community Health Center, Pinrang Regency. Pregnant women are advised to be more concerned about the health of their mother and fetus by undergoing regular and appropriate ANC checkups.

Keywords: *Knowledge, Husband's Support, and Antenatal Care (ANC) Compliance*

ABSTRAK

Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan profesional kepada wanita hamil yang bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi ibu dan janin sehat selama kehamilan. Kepatuhan ANC ibu hamil perlu adanya pengetahuan dan dukungan suami yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan Dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan antenatal care (ANC).

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *crosssectional study*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. Populasi dalam penelitian ini jumlah ibu hamil Trimester II dan III pada bulan Mei tahun 2025 sebanyak 44 ibu hamil. Teknik pengambilan sampel melalui *total sampling*, sebanyak 44 responden. Cara pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC), dukungan suami menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC).

Kesimpulan diperoleh bahwa terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaa ANC di Puskesmas Salo Kabupeten Pinrang. Saran Ibu hamil diharapkan lebih peduli terhadap kesehatan ibu dan janin dengan melakukan pemeriksaan ANC secara rutin dan tepat.

Kata Kunci : *Pengetahuan, Dukungan suami, Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)*

PENDAHULUAN

Antenatal Care merupakan pelayanan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu selama kehamilan. Hal ini dilakukan untuk pemantauan kesehatan secara fisik, psikologis, termasuk pertumbuhan dan perkembangan janin serta mempersiapkan proses persalinan dan kelahiran.

Menurut data yang tercatat oleh *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2020 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 303 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2021 angka kematian ibu (AKI) sebanyak 227.22 per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2023 angka kematian ibu (AKI) 189 per 100.000 kelahiran hidup. Indonesia menduduki urutan pertama angka kematian ibu (AKI) di Asia Tenggara yaitu sebesar 214 per 100.000 kelahiran hidup, faktor penyebab kematian ibu (AKI) yaitu terjadi akibat komplikasi saat persalinan dan pasca persalinan antara lain perdarahan 34%, infeksi 23%, tekanan darah tinggi 18,5%, komplikasi persalinan 14,3 % dan aborsi 10,2% (WHO, 2023).

Hingga saat ini, Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia masih di kisaran 305 per 100.000 kelahiran hidup, belum mencapai target yang ditentukan yaitu 183 per 100.000 KH di tahun 2024. Data Profil kesehatan Indonesia di tahun 2021 menunjukkan jumlah kematian ibu pada angka 7.389 kematian ibu dengan berbagai macam penyebab diantaranya 2.982 jiwa akibat covid-19, 1.320 jiwa akibat pendarahan, 335 kematian ibu karena penyakit jantung, 207 kematian ibu karena mengalami infeksi, 80 jiwa karena gangguan metabolik, sebanyak 65 jiwa karena gangguan sistem peredaran darah, 14 di antaranya karena abortus, dan 1.309 karena alasan lain-lain (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K4 di Provinsi Sulawesi Selatan telah melebihi target yaitu 93,4% dari target RPJMN yaitu 85%. Sedangkan pada cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil K6, Provinsi Sulawesi Selatan hanya mencapai 55,4%. Di kota Makassar, cakupan pelayanan ibu hamil K4 pada tahun 2020 ke 2021 mengalami penurunan, dari 97,7% menjadi 92,4%.

Kemudian, pada tahun 2022 cakupan pelayanan ibu hamil di Kota Makassar kembali meningkat

dengan persentase 94,95% ibu hamil. Berdasarkan profil Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2021, terdapat puskesmas yang memiliki persentase cakupan K4 yang paling rendah, salah satunya adalah Puskesmas Batua (49%) dibandingkan dengan Puskesmas Maradekaya (63,8%) dan Puskesmas Layang (71.0%) (Dinas Kesehatan Kota Makassar, 2022). Pada tahun 2022, cakupan kunjungan K4 di 3 Puskesmas Batua meningkat menjadi 96,33%. Kemudian, pada tahun 2023 cakupan kunjungan K4 kembali mengalami penurunan menjadi 88,87% (Dinkes Sulse, 2022).

Berdasarkan data AKI dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang pada Tahun 2022 terdapat 10 kasus AKI di berbagai Puskesmas, Puskesmas Salo 1 kasus, Puskesmas Suppa 2 kasus, Puskesmas Salimbongan 2 kasus, Puskesmas Tuppu 1 kasus, Puskesmas Lampa 1 kasus, Puskesmas Tiroang 1 kasus, Puskesmas Sulili 1 kasus, Puskesmas Ujung lero 1 kasus. Pada tahun 2023 terdapat 8 kasus AKI, Puskesmas Salo 1 kasus, Puskesmas Salimbongan 1 kasus, Puskesmas Mattombong 1 kasus, Puskesmas Ujung lero 1 kasus, Puskesmas Suppa 1 kasus, Puskesmas Lampa 1 kasus, Puskesmas Tuppu 1

kasus, Puskesmas Batulappa 1 kasus. Pada tahun 2024 terdapat 5 kasus AKI, Puskesmas Salo 2 kasus, Puskesmas Sulili 1 kasus, Puskesmas Lampa 1 kasus, Puskesmas Tuppu 1 kasus (Dinkes Kab.Pinrang). Berdasarkan Jumlah angka kematian ibu (AKI) dalam waktu 3 tahun terakhir di Kabupaten Pinrang, di Puskesmas Salo kasus AKI yang paling tinggi dan setiap tahun tercatat AKI terjadi di Puskesmas Salo.

Berdasarkan Data awal yang diperoleh dari Puskesmas Salo kecamatan watang sawitto kabupaten pinrang jumlah ibu hamil pada trimester II dan III dalam 1 bulan terakhir bulan Mei tahun 2025 sebanyak 44 orang. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mempercepat penurunan angka kematian ibu (AKI) dan anak yaitu dengan melakukan pelayanan kesehatan berkualitas melalui pemeriksaan kehamilan yang harus dilakukan minimal 6 kali selama kehamilan berlangsung, pada trimester pertama 1 kali

kunjungan, trimester kedua 2 kali kunjungan, dan trimester ketiga 3 kali kunjungan. Hal tersebut untuk mengetahui kesehatan umum ibu, menegakan secara dini adanya penyakit dan komplikasi yang menyertai kehamilan, serta mendeteksi adanya resiko kehamilan. (Komariyah, 2022). Faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC yaitu faktor predisposisi (usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengetahuan, sikap), faktor penguat (dukungan suami dan keluarga, petugas kesehatan) dan faktor pendukung (jarak tempat tinggal, penghasilan keluarga, media informasi) yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk mempengaruhi perilaku ibu hamil dalam melakukan kunjungan ANC (Notoatmojo, 2020).

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memeriksakan kehamilannya. Orang yang berpengetahuan baik maka orang tersebut mengerti pentingnya antenatal care (ANC) sedangkan orang yang berpengetahuan kurang tidak banyak tahu pentingnya antenatal care (ANC). Namun ada juga ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kurang promosi kesehatan dan informasi kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil menjadi tidak rutin memeriksakan kehamilannya (Febrianti, 2022). Dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC). Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya. Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan antenatal care (ANC), suami yang mendukung tetapi tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kesibukan kerja sehingga tidak memiliki waktu mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) (Maria, 2022).

Pengetahuan ibu hamil dan dukungan suami merupakan dua faktor penting yang mempengaruhi kesehatan ibu dan janin selama masa kehamilan.

Pengetahuan ibu hamil tentang kehamilan, tanda bahaya, dan pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi untuk menjaga kesehatan. Sementara itu dukungan suami, baik secara emosional maupun praktis, dapat meningkatkan rasa aman dan mengurangi kecemasan ibu hamil, sehingga mendorong kepatuhan terhadap kunjungan ANC dan perilaku sehat lainnya (Widiyanti, dkk 2023).

Menurut hasil penelitian (Sundari, 2023) tentang hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang. Dari 30 responden, maka diketahui bahwa nilai p -value 0,002 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang tahun 2023.

Menurut hasil penelitian (Vitri, 2022) tentang hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumpang Surakarta. Dari 30 responden, diketahui bahwa nilai p -value 0,001 yang berarti ada nya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumpang Surakarta.

Menurut penelitian A. Afiah (2024) hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (12%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 responden (35%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah kerja UPT Puskesmas Salo tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang .

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan observasional. Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional. Menurut Sugiyono (2021), penelitian cross sectional merupakan penelitian observasional dimana data dikumpulkan pada satu waktu tertentu dan dilakukan secara bersamaan dari suatu populasi atau sampel. Penelitian cross sectional dilakukan untuk menggambarkan karakteristik populasi atau sampel pada saat tertentu. Penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional dengan tujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam pem Tempat penelitian telah dilakukan di Puskesmas Salo

Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang. eriksaan Antenatal Care di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang. Waktu penelitian telah dilakukan pada tanggal 02 Juli 2025 sampai 30 Juli 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah ibu hamil pada trimester II dan III di Puskesmas Salo pada bulan Mei tahun 2025 dengan jumlah populasi sebanyak 44 orang. Sampel yang digunakan adalah total sampling, alasan mengambil Total Sampling karna jumlah populasi yang kurang dari 100 orang. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah jumlah ibu hamil pada trimester II dan III yang datang memeriksakan kehamilannya di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi berikut :

1. Kriteria inklusi :
 - a) Suami tidak bekerja diluar daerah
 - b) Ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester II dan III
 - c) Bersedia menjadi responden
2. Kriteria eksklusi
 - a) Ibu hamil dengan usia kehamilan Trimester I
 - b) Tidak bersedia menjadi responden Setelah memperoleh nilai dari tiap variable,

selanjutnya data dianalisis dengan cara sebagai berikut :

3. Analisis Univariat

Untuk memberikan gambaran dalam bentuk distribusi frekuensi dari masing - masing table variable.

4. Analisis Bivariat

Dilakukan untuk mengetahui dan melihat hubungan variable bebas terhadap variable terikat atau variable independen terhadap variable dengan menggunakan uji statistic pearson Chi-Square dengan tingkat kemaknaan jika $p < \alpha$ (0,05). Bila uji ini tidak dapat dilakukan maka uji alternative yang digunakan adalah uji Fisher's Exact Test. Analisis bivariat analitik dilakukan untuk melihat shubungan variable independen dan dependen, maka analisis bivariat dilakukan dengan uji statistic Chi-Square.

HASIL

Hasil penelitian terkait karakteristik responden dapat di lihat pada tabel berikut ini :

1. Analisis Univariat a) Umur

Tabel 5.1 Disribusi Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Umur	Jumlah (n)	Persen (%)
15-24	10	22.7
25-34	28	63.6
35-44	6	13.6
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan table 5.1 diatas, menunjukkan bahwa dari 44 responden persentase umur tertinggi yaitu 25-34 tahun sebanyak 28 responden (63.6%) dan persentase terendah yaitu umur 35-44 tahun sebanyak 6 responden (13.6%).

b) Pendidikan

Tabel 5.2 Disribusi Responden Berdasarkan

Pendidikan di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Pendidikan	Jumlah (n)	Persen (%)
SD	5	11.4
SMP	8	18.2
SMA/SMK	19	43.2
Sarjana	12	27.3
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer Berdasarkan tabel 5.2 diatas, menunjukkan bahwa dari 44 responden persentase Pendidikan tertinggi yaitu SMA/SMK sebanyak 19 responden (43.3%) dan persentase terendah yaitu SD sebanyak 5 responden (11.4%). **c) Pekerjaan**

Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Pekerjaan	Jumlah (n)	Persen (%)
IRT	37	84.1
Wiraswasta	3	6.8
PNS	4	9.1
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, menunjukkan bahwa dari 44 responden persentase pekerjaan tertinggi yaitu IRT sebanyak 37 responden (84.1%) dan persentase terendah yaitu Wiraswasta sebanyak 3 responden (6.8%).

d) Usia Kehamilan

Berdasarkan tabel 5.4 dibawah, menunjukkan bahwa dari 44 responden persentase usia kehamilan tertinggi yaitu 7 bulan sebanyak 11 responden (25.0%) dan persentase terendah yaitu 4 bulan sebanyak 1 responden (2.3%).

Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Usia Kehamilan	Jumlah (n)	Persen (%)
4 bulan	1	2.3

5 bulan	4	9.1
6 bulan	9	20.5
7 bulan	11	25.0
8 bulan	9	20.0
9 bulan	10	22.7
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer

e) Pengetahuan

Tabel 5.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persen (%)
Cukup	21	47.7
Kurang	23	52.3
Total	44	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.5 diatas, dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat pengetahuan yang cukup sebanyak 21 responden (47.7%) dan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden (52.3%).

f) Dukungan Suami

Tabel 5.6 Distribusi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Dukungan Suami	Jumlah (n)	Persen (%)
Cukup	22	50.0
Kurang	22	50.0
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.6 diatas, dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat dukungan suami yang cukup sebanyak 22 responden (50.0%) dan dukungan suami yang kurang sebanyak 22 responden (50.0%).

g) Kepatuhan Dalam Pemeriksaan

Antenatal Care (ANC)

Tabel 5.7 Disribusi Responden Berdasarkan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Kepatuhan ANC	Jumlah (n)	Persen (%)
Patuh	21	47.7
Tidak patuh	23	52.3
Total	44	100.0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.7 diatas, dapat diketahui bahwa dari 44 responden terdapat kepatuhan ANC yang patuh sebanyak 21 responden (47.7%) dan kepatuhan ANC yang tidak patuh sebanyak 23 responden (52.3%).

2. Analisis Bivariat

a) Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Pengetahuan	Pemeriksaan (ANC)					
	Patuh		Tidak patuh		Total	
	n	(%)	n	%	n	(%)
Cukup	16	76.2	5	23.8	21	100.0
Kurang	5	21.7	18	78.3	23	100.0
Total	21	47.7	23	52.3	44	100

Tabel 5.8 Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.8 diatas tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Salo, menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan cukup, sebanyak 16 responden (76.2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 5 responden (23.8%) sedangkan untuk yang berpengetahuan kurang dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5

responden (21.7%) patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 18 responden (78.3%).

Dari hasil Uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p =$

Dukungan Suami	Kepatuhan Pemeriksaan (ANC)				Total		<i>p</i>
	Patuh		Tidak patuh				
	n	(%)	n	(%)	n	(%)	
Cukup	16	72.7	6	27.3	22	100.0	0,003
Kurang	5	22.7	17	77.3	22	100.0	
Total	21	47.7	23	52.3	44	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 5.9 diatas tentang hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam 0,001<0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

b) Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Tabel 5.9 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025

pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Salo, menunjukkan bahwa dari 22 responden yang dukungan suami cukup, sebanyak 16 responden (72.7%) yang memiliki dukungan suami cukup dan patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki dukungan suami cukup yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 6 responden (27.3%) sedangkan untuk yang dukungan suami kurang dari 23 responden yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 5 responden (22.7%) patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki dukungan suami kurang yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 17 responden (77.3%). Dari hasil Uji statistic *ChiSquare* diperoleh nilai $p=$

0,003 dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p= 0,003 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kecamatan Watang Sawitto Kabupaten Pinrang.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam memeriksakan kehamilannya. Orang yang berpengetahuan baik maka orang tersebut mengerti pentingnya *antenatal care* (ANC) sedangkan orang yang berpengetahuan tidak baik

tidak banyak tahu pentingnya *antenatal care* (ANC). Namun ada juga ibu dengan pengetahuan baik yang tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kurang promosi kesehatan dan informasi kunjungan ibu hamil sehingga ibu hamil menjadi tidak rutin memeriksakan kehamilannya (Febrianti, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.8 didapatkan menunjukkan bahwa hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Salo, menunjukkan bahwa dari 21 responden yang berpengetahuan cukup, sebanyak 16 responden (76.2%) yang memiliki pengetahuan cukup dan patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki pengetahuan cukup yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 5 responden (23.8%) sedangkan untuk yang berpengetahuan kurang dari 23 responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 5 responden (21.7%) patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki pengetahuan kurang yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 18 responden (78.3%).

Dari hasil Uji statistic *Chi-Square* diperoleh nilai $p= 0,001$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p= 0,001 < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang.

Meskipun seorang ibu hamil memiliki pengetahuan cukup, hal tersebut tidak menjamin kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Salah satu alasan utamanya adalah ketika ibu merasa sehat dan tidak mengalami keluhan, ia cenderung menganggap bahwa kondisi kehamilannya aman dan tidak memerlukan pemeriksaan lanjutan, dan rasa malas untuk kontrol karna ibu hamil merasa tidak mengalami keluhan apapun selain itu juga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan suami seperti halnya mengantar untuk pemeriksaan.

Sedangkan ibu hamil memiliki pengetahuan terbatas, tetapi masih patuh terhadap kunjungan ANC. Salah satu alasannya adalah dukungan dari keluarga dan suami yang selalu menasehati agar

rutin dalam memeriksakan kehamilannya serta kesadaran ibu hamil akan pentingnya menjaga kesehatannya dan janinya meskipun tidak sepenuhnya memahami secara detail.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian A. Afiah (2024) hasil penelitian diketahui bahwa dari 25 responden yang berpengetahuan kurang terdapat 3 responden (12%) patuh melakukan kunjungan ANC. Sedangkan dari 20 responden yang berpengetahuan baik terdapat 7 responden (35%) tidak patuh melakukan kunjungan ANC. Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), dengan derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Ini berarti ada hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dengan kepatuhan kunjungan ANC pada ibu hamil di Wilayah kerja UPT Puskesmas Salo tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Astuti (2024) hasil penelitian diketahui bahwa dari 43 responden terdapat responden yang berpengetahuan baik berjumlah 36 responden dan responden yang pengetahuan kurang berjumlah 7 responden. Dari 36 responden dengan pengetahuan baik terdapat 33 responden (76,7%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 3 responden (7%) yang melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap sedangkan dari 7 responden yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 2 responden (4,7%) yang melakukan kunjungan antenatal care lengkap dan 5 responden (11,6%) melakukan kunjungan antenatal care tidak lengkap. Berdasarkan *uji statistik* menggunakan *ChiSquare* didapatkan $p = 0,001$ yang berarti ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan antenatal care.

Berdasarkan hasil pembahasan dan didukung teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang pentingnya pemeriksaan Antenatal care (ANC) untuk kesehatan ibu dan janin sangat berpengaruh agar ibu hamil bisa menjalankan pemeriksaan Antenatal care (ANC) secara rutin.

2. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC)

Dukungan suami merupakan faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan *Antenatal care* (ANC). Sebagai calon seorang ayah, sikap suami terhadap ibu hamil, yang dalam hal ini adalah istrinya, sangat menentukan rasa sayangnya terhadap kesehatan istri dan calon anaknya.

Melalui dukungan suami yang baik sebagai pendamping terdekat ibu, semakin tinggi dorongan yang didapatkan ibu hamil untuk menjaga kehamilannya, sehingga ibu termotivasi untuk melakukan kunjungan *Antenatal care* (ANC), suami yang mendukung tetapi tidak memeriksakan kehamilannya secara rutin dikarenakan kesibukan kerja sehingga tidak memiliki waktu mengantarkan istri untuk melakukan pemeriksaan *Antenatal care* (ANC), (Maria, 2022).

Berdasarkan hasil penelitian tabel 5.9 didapatkan menunjukkan bahwa hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC) di Puskesmas Salo, menunjukkan bahwa dari 22 responden yang dukungan suami cukup, sebanyak 16 responden (72,7%) yang memiliki dukungan suami cukup dan patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki dukungan suami cukup yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 6 responden (27,3%) sedangkan untuk yang dukungan suami kurang dari 23 responden yang memiliki dukungan suami kurang sebanyak 5 responden (22,7%) patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care dan yang memiliki dukungan suami kurang yang tidak patuh dalam pemeriksaan Antenatal Care sebanyak 17 responden (77,3%).

Dari hasil Uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai $p = 0,003$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang.

Meskipun ibu hamil mendapat dukungan yang cukup dari suami, hal tersebut tidak menjamin kepatuhan terhadap kunjungan ANC. Salah satu alasannya adalah masih kurang pengetahuan mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan

membuat ibu merasa tidak perlu melakukan pemeriksaan ANC, terutama jika tidak merasakan keluhan fisik. Selain itu rasa jenuh dan tidak nyaman karena harus menunggu terlalu lama di puskesmas juga menjadi alasan ibu untuk tidak rutin dalam pemeriksaan. Sedangkan ibu hamil memiliki dukungan suami kurang, tetapi masih patuh terhadap kunjungan ANC, meskipun dukungan suami kurang, seorang ibu tetap dapat menunjukkan kepatuhan yang tinggi dalam pemeriksaan kehamilan jika memiliki pengetahuan yang baik, dan kesadaran tentang pentingnya menjaga kesehatan diri dan janin, serta motivasi yang kuat untuk mencegah resiko kehamilan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurjannah (2023) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 65 responden yang mendapat dukungan optimal dari suami, mayoritas (46,2%) rutin menjalani pemeriksaan ANC. Sebaliknya di antara 4 responden yang minimnya dukungan suami, sebagian besar (6,2%) memiliki jadwal kunjungan ANC yang tidak teratur. Selain itu, sebanyak 19 responden (29,2%) mendapatkan dukungan baik tetapi tetap tidak teratur dalam melakukan ANC, sedangkan 12 responden (18,5%) yang tidak mendapatkan dukungan suami secara memadai juga tidak teratur dalam kunjungan ANC. Hasil uji analisis statistik menunjukkan nilai $p = 0,001 (<0,05)$, yang artinya ada hubungan yang signifikan pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afiah (2024) berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 34 responden (56,7%) dengan suami yang tidak mendukung terdapat 7 responden (26,9%) dengan kategori kelengkapan pemeriksaan ANC lengkap. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,000 < \alpha (0,05)$ yang berarti terdapat hubungan bermakna antara

Hubungan Dukungan Suami dengan Kelengkapan Pemeriksaan ANC di Desa Kualu Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar Tahun 2024.

Berdasarkan hasil pembahasan dan didukung teori dan penelitian terkait, peneliti menyimpulkan

bahwa dukungan suami berupa kasih sayang, perhatian, motivasi kepada istrinya dan memberikan arahan agar rutin memeriksakan kehamilannya untuk kesehatan ibu dan janin sangatlah penting dan sangat mempengaruhi ibu hamil dalam pemeriksaan ANC.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang Tahun 2025.

1. Distribusi hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC), berdasarkan hasil Uji statistik *ChiSquare* diperoleh nilai $p = 0,001$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,001 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang.
2. Distribusi hubungan dukungan suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan antenatal care (ANC), berdasarkan hasil Uji statistik *ChiSquare* diperoleh nilai $p = 0,003$ dengan tingkat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p = 0,003 < 0,05$, maka H_a diterima. Artinya ada hubungan bermakna antara Dukungan Suami dengan kepatuhan dalam pemeriksaan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Salo Kabupaten Pinrang.

SARAN

1. Untuk peningkatan pengetahuan ibu hamil disarankan agar tenaga kesehatan di puskesmas atau fasilitas pelayanan kesehatan lainnya lebih aktif dalam memberikan edukasi tentang pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC). Edukasi ini dapat dilakukan melalui kelas ibu hamil, maupun media edukatif seperti brosur, video, dan media social. Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil diharapkan lebih memahami manfaat ANC dan lebih termotivasi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin, meskipun tidak mengalami keluhan selama kehamilan.

2. Untuk meningkatkan dukungan suami disarankan agar tenaga kesehatan sebaiknya juga melibatkan suami dalam kegiatan edukasi dan pemeriksaan kehamilan. Melalui pendekatan keluarga atau program seperti suami siaga, suami diharapkan lebih sadar akan peran penting mereka dalam mendukung kesehatan istri dan janin. Dukungan yang diberikan suami, baik secara emosional, fisik, maupun finansial, terbukti berpengaruh positif terhadap kepatuhan ibu dalam mengikuti ANC.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Onny, et al. "Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dan Dukungan Suami Dengan Kunjungan Antenatal Care (K6) Di Wilayah Puskesmas Takisung." *Seroja Husada: Jurnal Kesehatan Masyarakat* 2.2 (2025): 498-512.
- A, Afiah, Y.D. Sitompul, & F. Apriyanti, Trans. (2025) Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Antenatal Care (ANC) dengan Kepatuhan Kunjungan ANC. *Word Health Digital Journal*, 1 (2), 38-45.
- Astuti, D.W., Puspitasari, Y., & Pramanda, A. E. (2025). Hubungan Antara Pengetahuan dan Dukungan Suami dengan Intensitas Kunjungan Antenatal Care (ANC). *Jurnal Kesehatan dan pembangunan*, 15(1), 13-20.
- Afiah, A (2024). Hubungan Dukungan Suami dan Pekerjaan Ibu dengan Kelengkapan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC). *Science :Indonesian journal of Science*, 1(6), 1256-1262.
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang faktor risiko hiperurisemia. *Syifa' Med J Kedokt Dan Kesehat*, 10(2).
- Dewanggayastuti, K. I., Surinati, I. D. A. K., & Hartati, N. N. (2022). Kepatuhan Ibu Hamil melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gema Keperawatan*, 15(1), 54– 67.
- Dewi, Sari Mutiara. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Frekuensi Kunjungan Antenatal care pada Komunitas Ibu Slum Area Kelurahan Selapajang Jaya Kota Tangerang Tahun 2014. Skripsi : Program Studi Ilmu Keperawatan : UIN Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. (2022). Laporan Kinerja Tahun 2022.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Direktorat Kesehatan Keluarga. (2021). Laporan Kinerja Direktorat Kesehatan Keluarga Tahun Anggaran 2021. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Fitriana (2022) 'Hubungan Dukungan Suami Dalam Menghadapi Kecemasan Terhadap Kecemasan Perubahan Fisik Pada Primigravida Di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan Kabupaten Purworejo', *jurnal Komunikasi Kesehatan*, 13(2), pp. 37-44. doi: 10.56772/jkk.v13i2.259.
- Futriani, E. S., & Nisa, S. S. (2025). Pengaruh Faktor Psikologis: Kecemasan Terhadap Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Mandala Lebak Banten Tahun 2025. *Jurnal Ners*, 9(2), 22962301.
- Febrianti. 2022. Analisis Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil, *jurnal stikes aisyyah palembang* 319665/ diakses 25 Februari 2024
- Handayani, P., Studi, P., Kebidanan, S., Sari, U., Yunita, L., Studi, P., Kebidanan, S., Sari, U., Hidayah, N., Studi, P., Industri, T., & Sari, U. (2023). Pengaruh Pemberian Pelayanan Antenatal Care 10T Terhadap Kunjungan Ibu Hamil di Puskesmas Haruai. 4(1), 151–163.
- Hanifah, H. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat Berkala (JIKeMB)*, 4(2), 49-56.
- Hanifah, H. (2022). Kajian Literatur: Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil.

- Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat
Berkala, 4(2), 49- 56.
- Hendrajana, I.G.M.R. et al. (2023) Dasar-Dasar Metodologi Penelitian. Sumatra Barat: Mafy Media Literasi Indonesia
- Hutomo, W. M. P. (2021). Hubungan parietas dengan kunjungan Antenatal Care (ANC) di Puskesmas Dum Distrik Sorong Kepulauan Kota Sorong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis, 16, 61–66.
- Kemenkes RI. (2021). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementrian kesehatan RI. 2021. Profil Kesehatan Indoensia tahun 2020.
- Kementrian Kesehatan RI. JakartaDinas Kesehatan Kota Makassar. (2022).
- Profil Dinas Kesehatan Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Makassar.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Laporan Status Kesehatan Ibu dan Anak diIndonesia Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Komariyah S, Fitriani A I. 2022. Edukasi Tentang Pentingnya Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil.
- Mahmud, Nofiyanti, Emawati, and Ratna, (2021). “ Hubungan pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan kunjungan ANC di Bidan praktek swasta (BPS) Kota Pontianak. Journal of Public Health Vol 4 (2). Gorontalo.”
- Marmi, S. (2021). Asuhan Kebidanan pada Masa Antenat. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muharrina, C. R., Zuhkrina, Y., & Junita, I. (2021). Hubungan Dukungan Suami dan Peran Petugas Kesehatan dengan Kelengkapan Kunjungan Antenatal Care (ANC) pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Aceh Medika, 5(2), 69-78
- Maria. 2022. Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ibu hamil dalam melakukan antenatal care, di Puskesmas kota Kupang. Mustika yanti, eka & Wirasti, D. (2022). Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. NEM.
- Mutiara. (2023). Hubungan Pengetahuan pemeriksaan antenatal ibu hamil dengan kepatuhan kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Cimpaeun Depok. Jurnal kesehatan ilmiah Indonesia 1 (2), 30-36.
- Natasha, T. Z., & Niara, S. I. (2020). Determinan Kematian Ibu Serta Upaya dalam Penurunannya ; Studi Literatur. Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat, 14(3), 110–117.
- Nurjanna, F. A. (2023) Hubungan dukungan suami pada ibu hamil trimester III terhadap keteraturan kunjungan Antenatal Care Di Poli KIA Puskesmas Kecamatan Sawah Besar. BKD 2023.
- Notoatmojdo, S. (2020). Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan. Rienka Cipta.
- Novita, E. (2024). Hubungan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil di Desa Pandansari Kecamatan Sumber. Jurnal Research Health, 2(1 Maret), 62-71.
- Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan perilaku masyarakat memaknai social distancing.JurnalDigitalMediaDanRelatio nship, 2(1).
- Purnamasari, I., & Raharyani, A. E. (2020). Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakatKabupaten Wonosobo tentang Covid-19. Jurnal ilmiah kesehatan, 10(1), 33-42.
- Risma, A. (2023). Hubungan Anemia Dan Paritas Dengan Kejadian Perdarahan Post Partum Di Rumah Sakit Madising Kabupaten Pinrang

- Tahun 2023. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan, 2(3), 16. di Wilayah Kerja Puskesmas Pagar Gading. Journal Of Midwifery, 10(1), 21–28.
- Sari, R., & Manurung, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Desa Pasar Maga Kecamatan Lembah Sorik Marapi Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2022. Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan dan Kedokteran, 1(1).
- Siregar, A. E., Sinaga, R., Surbakti, I. S., Sari, J., Sari, R. P., & Sari, D. P. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Kunjungan Ulang Antenatal Care Di Klinik Pratama Sahabat Bunda Tahun 2022. Jurnal Medika Husada, 3(1), 10–24.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional).
- Susanti, D., & Wijaya, H. (2022). "Peran Dukungan Keluarga dalam Kepatuhan Antenatal Care." Jurnal Kebidanan Indonesia, 11(1), 55-65.
- SWIDAYANTI, S. I. (2021). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Unit Pelayanan Terpadu Daerah Puskesmas Mengwi Ii (Doctoral dissertation, Jurusan Kebidanan).
- Sundari. (2023). Hubungan pengetahuan ibu dan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu hamil melakukan antenatal care (ANC) di Klinik Mitra Ananda Palembang <https://ejurnal.stikesmitraadiguna.ac.id>
- Tarigan, R. (2021) 'Hubungan Dukungan Suami dan Paritas dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan' jurnal persepsi psikologi, 1 (0, pp. 16-25doi: 10.33085/persepsi.v1i1.486
- Tunny, R., & Astuti, A. D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Rijali Kota Ambon. Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia, 2(1), 153–162.
- Taolin, M. P. G., Goa, M. Y. and Bina, N. M. Y. (2022) 'Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Ibu Hamil dalam melakukan Antenatal Care di Puskesmas Kota Kupang', Chmk Midwifery Scientific Journal, 5(1), pp. 400–414.
- Usiawati, I., Zakiyyah, M., & Wahyuningsih, S. (2023). Hubungan Paritas dengan Kepatuhan ANC Terpadu pada TM 1 di Puskesmas Tempeh Kecamatan Tempeh Kabupaten Lumajang. Ilmiah Obsgin: Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan dan Kandungan, 15(3), 402–408.
- Vitri. 2022. Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan intensitas kunjungan antenatal care (ANC) di Puskesmas Penumpang Surakar [tahttps://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408](https://jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/wacana/article/view/408) di akses 15 Februari 2024)
- Widiyanti, D., Julita Sari, N. & Yuniati, (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Pemeriksaan Antenatal Care Dimasa Pandemi Covid19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Kota Bengkulu. Jurnal Besurek JIDAN, 2(1), 21-32.
- Yunica, J. A., Heryanti, & Putri, E. U. (2022). Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap ANC Di BPM Zuniawati Palembang Tahun 2021. Jurnal Kesehatan Budi Luhur, 15(1), 575–582.
- Yulianti, Y. (2023). Faktor – faktor yang mempengaruhi kunjungan ANC di wilayah

Puskesmas
Pahandut Palangkaraya
(Doctoral dissertation,
Poltekkes Kemenkes Palangkaraya).
Zuchro, F., Zaman, C., Suryanti, D., Sartika,
T., & Astuti, P. (2022). Analisis Antenatal
Care (Anc) Pada Ibu Hamil. Jurnal
'Aisyiyah Medika, 7(1), 102–116.